**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)**

**Yolla Agnesyana**

*Email : [agnesyanayolla@yahoo.com](mailto:agnesyanayolla@yahoo.com)*

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*

# ABSTRAK

Perkembangan di dunia bisnis saat ini semakin ketat sehingga perusahaan harus menerapakan sistem *Good Corporate Governance.* Penerapan *Good Corporate* Governance memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate goverance (GCG)* terhadap kinerja perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi serta Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 20 perusahaan dari 52 perusahaan. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan sedangkan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata kunci : Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, *Good Corporate Governance*.

# ABSTRACT

*Developments in the business world today are getting tighter so that companies must implement a system of Good Corporate Governance. The implementation of Good Corporate Governance has a major influence on the company's performance. This study aims to determine the effect of implementing good corporate governance (GCG) on company performance in manufacturing companies in the goods and consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The independent variables in this study are the Board of Commissioners, the Audit Committee and the Board of Directors and the Company's Performance as the dependent variable. The sample in this study used purposive sampling method so that the number of samples obtained was 20 companies from 52 companies. The data in this study is secondary data obtained from the annual reports of consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The results of this study indicate that the Audit Committee and the Board of Independent Commissioners have an effect on the Company's Performance while the Board of Directors has no effect on the Company's Performance.*

*Keywords:* *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors, Good Corporate Governance*.

**PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan adalah salah satu indikator yang dinilai penting oleh para pemangku kepentingan perusahaan dalam melihat kondisi suatu perusahaan (Agus dan Refianto, 2019). Kinerja perusahaan ini merupakan hasil dari banyaknya keputusan individual yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu manajemen. Maka dari itu untuk menilai suatu kinerja perusahaan perlu melibatkan ekonomi dari keputusan yang telah dibuat dan telah dipertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam penerapan *Good Corporate Goverance* (GCG) dibutuhkan adanya komitmen dan selama ini penerapan *Good Corporate Goverance* (GCG) dipandang sebagai sesuatu hal yang bersifat *mandatory*  dan juga sering diabaikan. Dalam menyingkapi hal tersebut bukan hanya menyebabkan memburuknya kinerja perusahaan, melainkan juga dapat menyebabkan lemahnya perekonomian nasional. Oleh karena itu penerapan *Good Corporate Goverance* (GCG) secara efektif dan efisien memungkinkan perusahaan dalam mencapai kinerja yang lebih maksimal (Melvina dan Restuti, 2012).

Penerapan *Good Corporate Goverance* dalam kinerja perusahaan merupakan kunci suksesnya bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Gabriela dan Fidelis, 2013). Hastuti (2005) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan sistem pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada parasta keholdersnya. Oleh karena itu, manajemen berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Menurut (Mulyadi, 2007:328 dalam Nugrahayu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan.

*Good Corporate Governance (GCG)* secara definitive merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003). *Corporate Governance* adalah Tata Kelola Perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan (Anisah, 2013). Isu mengenai *Corporate Governance* mengemuka di Indonesia pada tahun 1998 di saat Indonesia mengalami krisis berkepanjangan. Banyak pihak seperti pengamat ekonomi, investor, dan kalangan akademisi yang mengatakan bahwa lamanya proses pemulihan dari krisis ini disebabkan sangat lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, pemerintah dan investor mulai memberikan perhatian yang signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

Pengertian Good Corporate Governance menurut Peraturan Menteri Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 adalah “Tata Kelola Perusahaaan yang baik (Good Corporate Governace), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.”

Ada beberapa prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) ialah Transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran (*fairness*) yang tidak mudah untuk dilakukan bagi para pemegang saham dan manajemen perusahaan.

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Agensi**

Sudaryo dkk (2017) mengatakan hal penting dalam teori agensi adalah adanya kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan yang berbeda atau berlawanan antara manajer dengan pemilik.

**Teori Organisasi**

Menurut Robbin (1994:4) dalam penelitian Wiwin (2016) mengatakan bahwa “Organisasi adalah kesatuan social yang dikoordinasika secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekeja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekolompok tujuan.”

**Pengaruh Komite Audit terhadap kinerja perusahaan**

Dalam teori keagenan *(agency theory)* yang menjelaskan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dengan agent. Permasalahan akibat perbedaan kepentingan ini sering juga disebut dengan *agency problem* (Jensen dan Meckling, 1976). Hasil penelitian dari Wahyuliza dan Ramadhoa (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan lemahya independensi dan pengawasan komite audit dalam pelaporan keuangan dan pengendalian internal sehingga mengakibatkan menurunnya kineja perusahaan. Beberapa hasil penelitian diatas hal tersebut mendukung pernyataan komite audit meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

**Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja perusahaan**

Dalam teori agensi *(theory agency)* yang menjelaskan bahwa terdapatnya perbedaan kepentingan antara principal dan agent (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Latief et. al (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini mendukung pernyataan bahwa dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan diharapkan dewan komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan dalam menciptakan lingkungan usaha yang sesuai dengan good corporate governance.Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan

**Dewan Direksi terhadap kinerja perusahaan**

*Agency relationship* didefinisikan sebagai kontrak dimana satu atau lebih dari satu orang (disebut *owners* atau pemegang saham, atau pemilik) menunjuk seorang lainnya (disebut agen atau pengurus/manajemen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama pemilik (Veno, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mitton (2002) dalam Paptiningsih (2009) mengatakan bahwa besar pemegang saham minoritas dapat diperoleh manfaat pemegang saham karena kekuasaan dan insentif untuk mencegah pengambil alihan. Dalam penelitian Hartono dan Nugrahanti (2014) menyimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 :Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut, kerangka pemikiran dari peneliti adalah sebagai berikut :

# Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Sumber : diolah sendiri, 2021

Kinerja Perusahaan

Dewan Direksi

Komite Audit

Dewan Komisaris Independen

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini mengambil dat sekunder yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website tersebut menyediakan informasi data-data perusahaa manufaktur yang dibutuhkan oleh penulis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel penelitian yang terpilih yaitu sebanyak 52 perusahaan. Sampel yang dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Distribusi sampel sebagai berikut :

# Tabel 4.1

# Proses Pemilihan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan manufaktur yang bergerak disektor industri barang konsumsi pada periode tahun 2018-2020 | 52 |
| 2 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi  yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia | (2) |
| 3 | Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak melaporkan *annual report* periode  pengamatan 2018-2020 | (28) |
| 4 | Tidak memiliki data yang lengkap untuk dianalisis | (2) |
| **Jumlah sampel yang memenuhi kriteria** | | 20 |
| **Jumlah sampel penelitian (20 sampel, 3 tahun )** | | 60 |

*Sumber :* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id/) *data diolah peneliti, 2021.*

# 

# Tabel 4.3 Analisis Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviasi** |
| Kinerja Perusahaan | 60 | 0,002 | 92,10 | 12,7650 | 15,11817 |
| Komite Audit | 60 | 2,00 | 3,00 | 2,9167 | 0,7872 |
| Dewan Komisaris Independen | 60 | 1,00 | 5,00 | 1,9833 | 0,94764 |
| Dewan Direksi | 60 | 2,00 | 13,00 | 5,7500 | 2,36231 |

*Sumber: Data Sekunder Diolah Lampiran 2, (2021)*

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N setiap variabel yang valid adalah 60 dari 60 sampel penelitian. Berikut penjelasan dari hasil analisis deskriptif variabel:

1. Jumlah sampel kinerja perusahaan (Y) sebanyak 60 sampel yang valid, nilai minimum sebesar 0,002, nilai maksimum sebesar 92,10, dari periode 2018-2020 diperoleh nilai rata-rata *(mean)*  sebesar 12,7650, dan nilai standar deviasi sebesar 15,11017 yang jika diartikan nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi cukup tinggi maka penyebaran nilai kurang merata.
2. Jumlah sampel komite audit (X1) sebanyak 60 sampel yang valid, nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 3,00, dari periode 2018-2020 diperoleh nilai rata-rata *(mean)*  sebesar 2,9167 dan nilai standar deviasi sebesar 0,27872 yang jika diartikan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
3. Jumlah sampel dewan komisaris independen (X2) sebanyak 60 sampel yang valid, nilai minimum sebesar 1,00 nilai maksimum sebesar 5,00, dari periode 2018-2020 diperoleh nilai rata-rata *(mean)*  sebesar 1,9833, dan nilai standar deviasi sebesar 0,94754 yang jika diartikan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.
4. Jumlah sampel dewan direksi (X3) sebanyak 60 sampel yang valid, nilai minimum sebesar 2,00 nilai maksimum sebesar 13,00, dari periode 2018-2020 diperoleh nilai rata-rata *(mean)*  sebesar 5,7500, dan nilai standar deviasi sebesar 2,36231 yang jika diartikan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilai merata.

# Tabel 4.4 Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 9,24754448 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,112 |
| Positive | ,112 |
| Negative | -,067 |
| Test Statistic | | ,112 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,060c |

*Sumber: Data Sekunder Diolah Lampiran 2 (2021)*

Pada Tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov test* nilai signifikansi *Asymp.* *Sig. (2-tailed*) 0,060 > alpha (0,05), maka data penelitian ini dapat disimpulkan terdistribusi normal.

# Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Signifikansi (Sig.)** | **Keputusan** |
| Komite Audit | 0,985 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Dewan Komisaris Independen | 0,056 | Bebas Heteroskedastisitas |
| Dewan Direksi | 0,831 | Bebas Heteroskedastisitas |

*Sumber: Data Sekunder Diolah Lampiran, (2021)*

Pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi variabel komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi lebih besar dari alpha (0,05), sehingga keputusan bebas heteroskedastisitas.

# Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | ***tolerance*** | **VIF** | **Keputusan** |
| Komite Audit | 0,917 | 1,090 | Bebas Multikolonieritas |
| Dewan Komisaris Independen | 0,616 | 1,623 | Bebas Multikolonieritas |
| Dewan Direksi | 0,624 | 1,602 | Bebas Multikolonieritas |

*Sumber: Data Sekunder Diolah Lampiran 2, (2021)*

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji multikolonieritas tersebut dapat dilihat variabel-variabel komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas diantara variabel independen.

# Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
| R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| ,454 | 15,506 | 3 | 56 | ,000 | 1,728 |

*Sumber: Data Sekunder Diolah Lampiran 2 (2021)*

Hasil Tabel 4.7 menunjukkan bawah nilai DW (*durbin-waston)*  sebesar 1,728 , sehingga nilai DW berada diantara -2 dan 2. Berdasarkan hasil uji DW dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi linear pada penelitian ini.

# Tabel 4.8 Output Koefisien Regresi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Model** | *unstandardized coefficients* | |
| **B** | **Std. Error** |
| Constant | -16,728 | 7,448 |
| Komite Audit | 5,476 | 2,572 |
| Dewan Komisaris Independen | 7,715 | 1,575 |
| Dewan Direksi | -0,297 | 0,624 |

*Sumber: Data Sekunder Diolah Lampiran 2 (2021)*

Dari Tabel 4.8 persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan pada model matematis yaitu :

*ROA* = -16,728 + 5,476 X1+ 7,715X2 - 0,297 X3

Y= Kinerja Perusahaan

X1= Komite Audit

X2= Dewan Komisaris Independen

X3= Dewan Direksi

Dimana ROA merupakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan, a merupakan nilai dari konstanta, b1, b2, dan b3 adalah koefisien regresi sedangkan X1, X2, dan X3 adalah variabel independen. Dari persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -16,728 artinya jika semua variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, dewan komisaris independen, dan dewan direksi di asumsikan tetap atau bernilai nol maka nilai variabel kinerja perusahaan turun sebesar 16,728 %.
2. Nilai koefisien pada variabel komite audit adalah 5,476 dan berlambang positif sehingga dapat diartikan jika komite audit ditambah 1 orang maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 5,475%. Sebaliknya jika komite audit dikurangi 1 orang maka kinerja perusahaan turun sebesar 5,475%.
3. Nilai koefisien pada variabel dewan komisaris independen adalah 7,715% dan berlambang positif sehingga dapat diartikan jika dewan komisaris independen ditambah 1 orang maka kinerja perusahaan naik sebesar 7,715%. Sebaliknya, jika dewan komisaris independen dikurangi 1 orang maka kinerja perusahaan akan turun sebesar 7,715%.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel dewan direksi adalah 0,297 dan berlambang negatif sehingga dapat diartikan apabila variabel dewan direksi ditambah 1 orang maka kinerja perusahaan akan turun sebesar 0,297%. Sebaliknya, jika dewan direksi dikurangi 1 orang maka kinerja perusahaan akan naik sebesar 0,297%.

# Tabel 4.9 Hasil Uji t

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **t Hitung** | **t Tabel** | **Sig.** | **Keputusan** |
| Komite Audit | 2,129 | 2,003 | 0,038 | Signifikan |
| Dewan Komisaris Independen | 4,900 | 0,000 | Signifikan |
| Dewan Direksi | 0,475 | 0,636 | Tidak Signifikan |

*Sumber: Data Sekunder Diolah Lampiran 2 (2021)*

1. **Pengujian Hipotesis Variabel Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung variabel komite audit sebesar 2,129 > t tabel (2,003) dan nilai signifikansi sebesar 0,038 < 0,05 dengan lambang koefisien berlambang positif. Sehingga keputusan menerima Ha dan menolak H0, maka variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Keputusan hipotesis komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima atau terbukti.

1. **Pengujian Hipotesis Variabel Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung variabel dewan komisaris independen sebesar 4,900 > t tabel (2,003) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan lambang koefisien berlambang positif. Sehingga keputusan menerima Ha dan menolak H0, maka variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Keputusan hipotesis dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan diterima atau terbukti.

1. **Pengujian Hipotesis Variabel Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung variabel dewan direksi sebesar 0,475 < t tabel (2,003) dan nilai signifikan sebesar 0,636 > 0,05 dengan lambang koefisien berlambang negatif. Sehingga keputusan menerima H0 dan menolak Ha, maka variabel dewan direksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Keputusan hipotesis dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian untuk variabel komite audit, nilai koefisien komite audit sebesar 5,476 dan untuk nilai t hitung variabel komite audit sebesar 2,129 > t tabel (2,003) dan nilai signifikansi sebesar 0,038 < 0,05 dengan lambang koefisien berlambang positif. Sehingga keputusan menerima Ha dan menolak H0, maka variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020). Berpengaruhnya komite audit mengambarkan bahwa jumlah anggota komite audit sudah dapat memaksimalkan pengawasan dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI memiliki standar mengenai jumlah anggota komite audit telah sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu Surat Keputusan Dewan Komisaris No.83-7/SR/KF-LD/VI/2017 tentang pengangkatan komite audit. Komite audit diketuai oleh komisaris Independen dan dua orang anggota yang profesional yang seluruhnya berasal dari luar lingkungan perseroan (Independen). Hal tersebut telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite audit merupakan satu komite yang bekerja secara profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan atas prose pelaporan keuangan, manajemen risiko dan pelaksanaan audit Amelia (Wahyuliza dan Rohadhona, 2019). Komite audit bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Jumlah komite audit yang semakin banyak akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses keuangan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berjalannya fungsi audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan menjadi lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya dapat di minimalisasikan. Dengan jalanya fungsi komite yang baik mampu mempengaruhi kinerja perusahaan Sari dan Dewi (2019).

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan.**

Hasil penelitian untuk variabel komite audit, nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar 7,715 dan untuk nilai t hitung variabel dewan komisaris independen sebesar 4,900 > t tabel (2,003) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan lambang koefisien berlambang positif. Sehingga keputusan menerima Ha dan menolak H0, maka variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Letief et. Al (2014) yang menujukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Coller dan Gregory (Untoro, 2013) mengatakan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris independen, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dengan banyaknya jumlah anggota komisaris, maka pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih baik, nasihat dan masukan untuk dewan direksi akan bertambah jika dewan komisaris independen bertambah. Sehingga, kinerja dari manajemen akan menjadi lebih baik dan dapat berimbas dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Sari dan Dewu, 2019). Secara teori dewan komisaris independen dapat bertindak sebagai penegah dalam suatu perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal serta mengawasi kebijakan direksi serta bertugas sebagai pemberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen merupakan sebuah posisi yang baik dalam pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga tercipta suatu perusahaan yang *good corporate governance,* sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

**Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil penelitian untuk variabel komite audit, nilai koefisien dewan komisaris independen sebesar -0,297 dan untuk nilai t hitung variabel dewan direksi sebesar 0,475 < t tabel (2,003) dan nilai signifikansi sebesar 0,636 > 0,05 dengan lambang koefisien berlambang negatif. Sehingga keputusan menerima H0 dan menolak Ha, maka variabel dewan direksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngafwa (2018) dan Adestian (2016) dengan hasil penelitian bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Honi, dkk (2020) dengan hasil penelitian bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Jumlah anggota direksi yang banyak akan memungkinkan terjadinya penurunan kinerja perusahaan. Dengan jumlah direksi yang lebih banyak, maka jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk dewan direksi akan besar dan hal ini mempengaruhi penurunan keuangan perusahaan yang berimbas pada penurunan kinerja perusahaan (Putri, 2018). Semakin banyak jumlah dewan direksi dalam sebuah perusahaan maka akan semakin sulit keputuan akan diterima. Hal ini dikarenakan wewenang setiap dewan direksi memiliki gagasan yang berbeda beda (Mahardhika, 2016). Tidak berpengaruhnya dewan direksi terhadap kinerja perusahaan dikarenakan dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Adanya pemisahan peran dewan direksi dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki pengaruh dan kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang terdapat di dalam perusahaan. dewan direksi memiliki tugas dalam penentuan arah kebijakan dan strategis sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik kebijakan dan strategis dalam jangka pendek dan jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada aperiode 2018-2020.
2. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
3. Variabel direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

## **Saran**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama yaitu :

1. Sebaiknya jumlah komite audit di dalam perusahaan ditambah. Penambahan jumlah anggota komite audit harus memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan keuangan yang baik karena perusahaan yang besar akan membutuhkan pengawasan yang besar pula.
2. Sebaiknya jumlah dewan komisaris independen perusahaan sebaiknya ditambah paling sedikit setengah dari jumlah dewan komisaris.
3. Bagi calon investor penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat memperhatikan banyaknya komite audit dan dewan komisaris independen mampu mempengaruhi kinerja perusahaan.
4. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan ukuran komite audit dan dewan komisaris independen.
5. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar menambahkan variabel dependen *current ratio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Total Aset Turnover* (TATO) dan variabel yang masih berkaitan serta diduga memiliki oengaruh terhadap kinerja perusahaan. Peneli selanjutnya diharapkan melakukan penelitian disektor yang berbeda selain sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**DAFTAR PUSTAKA**

Adestian, Yuda. 2016. *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dewan Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.

Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020*). Kepemilikan Mmanajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage.* Jurnal Akuntansi, 30(7), 1811-1826.

Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *Ejurnal Manajemen Universitas Udayana, 7*(5),2410.

Cintia Yuniarti. 2014. *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan High Profile yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”.*

Eka Hardikasari. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governanace Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008*. Universitas Dipenogoro.

Fitriya, Afni (2018) Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Balanced Scorecard pada CV XY. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastuti, Theresia Dwi. 2005. *“Hubungan Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yagn listing di Bursa Efek Jakarta”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Dibahas pada Simposium Nasional Akuntansi ke VIII di Solo

Indrawinata. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi Universitas Widyatama Bandung*.

Iqbal Bukhori. 2012. “ Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)”. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.*

Istiana, Tutut dkk. 2017. *Analisis Pengaruh Penerapan Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Di Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal.

Kaihatu, T. S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8, No.1* : 1-9, Maret.

Maretha dan Purwaningsih (2013)”Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol”, MODUS Vol. 25 (2), 2013

Masitoh, N.S dan Hidayah, N. 2018. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empirik pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2014 - 2016). Jurnal Tekun, Vol 1 nomor 1.

Nadya. 2006. Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia: Thomas S. Kaihatu

Ngafwa, Lathigah Mufti. 2018. *Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 s,d 2016*. Jurnal Manajemen.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Jakarta.

Primasari, Bardarita Pulung, 2011. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009).* Skripsi. Univesitas Sebelas Maret.Surakarta

Shanta, Yunita Kurnia. 2020. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu Ekonimi Kita.

Untoro, Dwi Arini. 2013*. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Bei Tahun 2008-2011).* Diponegoro Jurnal Of Accounting.

*Website Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). <https://www.idx.co.id/>